

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pesona pariwisata banyak dipengaruhi oleh budaya suatu tempat. Budaya sendiri merupakan identitas suatu tempat, atau lebih besar lagi, suatu bangsa. Jika mau menilik ke belakang, kita bisa melihat bagaimana bertahun-tahun lamanya, Indonesia tidak terlalu dikenal di dunia internasional. Yang lebih dikenal adalah Bali oleh karena budayanya yang menjadi kekuatan besar bagi daya tarik wisatanya. Maka dari itu, sesungguhnya melestarikan budaya dapat memberikan dampak positif bagi sebuah bangsa, bahkan hingga ke sektor pariwisata.

Bagi penerus bangsa sendiri, melestarikan budaya dapat membangkitkan rasa nasionalis, cinta terhadap tanah air, dan menjaga supaya budaya tersebut tidak diakui oleh bangsa lain atau terjadi simpang siur mengenai asal muasalnya. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata volume 9 nomor 3 September 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Tejo Bagus Sunaryo dan Maria Elisabeth Roberta : 93)

Yogyakarta sendiri dengan keistimewaannya memiliki peluang yang besar dalam pariwisata oleh karena kebudayaannya. Pariwisata tidak bisa dan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan dan hal ini nyata bisa dilihat sebagai pendorong paling positif terhadap penempatan kebudayaan Yogyakarta dalam puncak masyarakat Jawa. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata volume 7 nomor 2 Mei 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Aldi Wisnumurti: 88).

Kebudayaan Yogyakarta menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru dunia oleh karena berbagai daya tariknya, mulai dari seni, bahasa, hingga kehidupan masyarakatnya. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa Yogyakarta menjadi destinasi wisata budaya yang disukai oleh banyak orang.

Wisata budaya adalah jenis pariwisata yang dilatarbelakangi motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan tersebut dikarenakan adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi, obyek yang dikunjungi adalah warisan nenek moyang atau benda-benda kuno (*heritage*). Wisata budaya merupakan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati dan mengambil bagian dari kegiatan kebudayaan ditempat yang dikunjungi. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata volume 9 nomor 1 Januari 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Jou Salas : 7)

Promosi pariwisata Yogyakarta pun tidak luput dalam melibatkan budaya. Salah satunya adalah adanya penggunaan Ageman Jogja Pesiar oleh para duta wisata Yogyakarta atau yang disebut Dimas Diajeng. Ageman Jogja Pesiar merupakan pakaian adat yang dikenakan oleh kalangan Kraton pada saat bepergian ke luar daerah. Dengan adanya tugas membawa identitas Yogyakarta, maka Dimas Diajeng pun mengenakan Ageman Jogja Pesiar seperti peruntukannya sekaligus melestarikannya. Namun, ternyata hal ini turut menimbulkan persepsi yang agak melenceng dan salah kaprah dalam masyarakat, bahkan masyarakat Yogyakarta sekalipun. Untuk itu diperlukan adanya edukasi lebih dalam supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan Ageman Jogja Pesiar dapat dilestarikan dengan pakem yang seharusnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara mengenakan Ageman Jogja Pesiar?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai Ageman Jogja Pesiar?
3. Bagaimana upaya pelestarian Ageman Jogja Pesiar dan pengaruhnya terhadap pariwisata?

## **C. BATASAN MASALAH**

Agar lebih terfokus, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada pelestarian Ageman Jogja Pesiar, dalam perspektif Pariwisata.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tata cara mengenakan Ageman Jogja Pesiar sesuai dengan aturannya.
2. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai Ageman Jogja Pesiar.
3. Mengetahui upaya pelestarian Ageman Jogja Pesiar dan pengaruhnya terhadap pariwisata.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

### **1. Bagi Penulis**

Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Menambah wawasan tentang Ageman Jogja Pesiar

### **2. Bagi STIPRAM**

Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang budaya yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

### **3. Bagi masyarakat**

Masyarakat dapat teredukasi mengenai Ageman Jogja Pesiar.